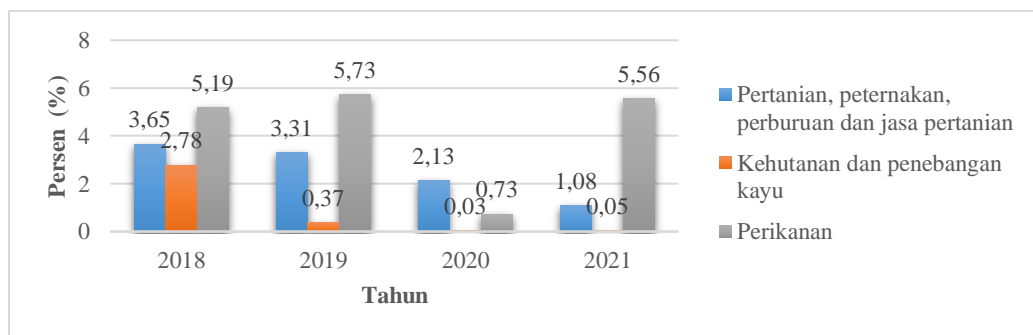


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang luas, membentang dari sabang sampai merauke dengan jumlah penduduk yang padat. Dengan kekayaan alam yang berlimpah dan tingginya jumlah penduduk, secara ekonomi Indonesia menjadi pangsa pasar yang luas (Inggar Saputra, 2017). Indonesia mempunyai geografis yang berada di garis khatulistiwa membuat Indonesia memiliki dua iklim, yakni kemarau dan penghujan (Mulyani, dkk, 2020). Iklim tropis tersebut sangat cocok untuk mengembangkan usaha pada *sector* agribisnis. Usaha agribisnis tidak hanya dibidang pertanian, tetapi juga bidang peternakan. Bidang pertanian dan peternakan mayoritas tumbuh di daerah pedesaan, kedua usaha harus dipertahankan dan dikembangkan, pertumbuhan usaha pertanian dan peternakan memberikan manfaat yang besar untuk pangan dan kebutuhan gizi masyarakat Indonesia selain memberikan manfaat yang besar pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran *sector* agribisnis dalam pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia cukup besar. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada kategori Agribisnis Tahun 2018 – 2021, sebagai berikut.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto pada kategori Agribisnis Tahun 2018 – 2021 (persen)

Sumber: BPS Pendapatan Nasional Indonesia Tahun: 2018 – 2021

Gambar 1.1 menjelaskan tentang peranan sector agribisnis pada PDB Indonesia di tahun 2018 – 2022. Kategori peternakan berperan ke dua terbesar pada PDB setelah sector perikanan.

Tabel 1.1
Produksi Susu Perah (Kambing dan Sapi) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2019 (Liter)

Kabupaten/Kota	Sapi Perah	Kambing Perah	Jumlah
Kabupaten			
Pacitan	397 860	434.604	832.463
Ponorogo	4 655 203	465.398	5.120.601
Trenggalek	9 609 168	971.364	10.580.532
Tulungagung	49 510 354	-	49.510.354
Blitar	34 313 406	-	34.313.406
Kediri	19 852 959	144.099	19.997.058
Malang	141 954 288	1.011.816	142.966.104
Lumajang	9 773 193	467.932	10.241.125
Jember	2 981 752	10.840	2.992.592
Banyuwangi	1 673 452	-	1.673.452
Bondowoso	39 054	215.091	254.144
Situbondo	429 591	1.019	430.610
Probolinggo	11 781 531	-	11.781.531
Pasuruan	160 824 184	12.228	160.836 412
Sidoarjo	7 742 400	9,943	7.752.343
Mojokerto	6 240 784	-	6.240.784
Jombang	9 040 936	-	9.040.936
Nganjuk	5 858	14.716	20.574
Madiun	363 026	-	363.026
Magetan	568 232	-	568.232
Ngawi	74 202	2.446	76.648
Bojonegoro	46 042	-	46.042
Tuban	173 789	-	173.789
Lamongan	47 353	-	47.353
Gresik	986 106	-	986.106
Bangkalan	39 054	-	3.905
Sampang	-	-	-
Pamekasan	10 992	906	11.897
Sumenep	-	-	-

Kota			
Kediri	220 654	-	220.654
Blitar	546 360	-	546.360
Malang	232 704	-	232.704
Probolinggo	449 182	-	449.182
Pasuruan	25 028	-	25.028
Mojokerto	-	-	-
Madiun	41 006	-	41.006
Surabaya	931 472	-	931.472
Batu	23 334 598	33 627	23.368.225
Jawa Timur	498 915 773	3 796 028	502 711 801

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Tabel 1.1 Malang berada posisi ke dua terbesar di Jawa Timur. Produksi susu di Malang Raya ada tiga yaitu di Kabupaten Malang, Kota Batu dan Kota Malang. Dari tiga itu produksi susu Kabupaten Malang adalah yang terbesar dari pada Kota Malang dan Kota Batu, yakni sebesar 141.954.288 Liter susu sapi perah pada tahun 2019. Data produksi Susu Sapi perah Kabupaten Malang terbesar kedua setelah Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1.2
Rata-rata Konsumsi, Produksi dan Impor Susu Nasional (Liter) Tahun
2015 – 2019

Jenis Makanan	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata pertumbuhan 2017 - 2021
Konsumsi	4.860.777.600	5.559.187.200	6.700.646.400	7.815.292.800	7.911.691.200	63%
Produksi	912.735.000	928.108.000	951.004.000	944.537.000	947.685.000	4%
Impor	3.272.252.200	3.699.355.100	3.465.913.500	3.847.384.100	4.343.461.000	32,7%

Sumber: Neraca Bahan Makanan

Produksi dalam negeri cuma 947.685.000 liter pada tahun 2021 sedangkan kebutuhan Konsumsi susu baik susu murni maupun makanan yang mengandung susu di Indonesia masih mengandalkan impor dari luar negeri. Hal itu menandakan belum bisa terpenuhinya susu oleh perusahaan-perusahaan pengolahan susu sapi di Indonesia.

Tabel 1.3
Populasi Ternak Besar (Kuda, Sapi perah, Sapi Potong dan Kerbau)
menurut Kecamatan di Kabupaten Malang (ekor) Tahun 2019

Kecamatan	Kuda	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau
	2019	2019	2019	2019
Donomulyo	9	266	16 363	13
Kalipare	-	258	17 805	15
Pagak	1	228	10 238	-
Bantur	1	1 829	17 832	63
Gedangan	1	98	21 673	-
Sumbermanjing	83	-	12 015	35
Dampit	5	-	10 628	26
Tirtoyudo	-	-	2 048	1
Ampelgading	-	751	352	52
Poncokusumo	8	2 560	17 638	11
Wajak	33	2 826	21 858	-
Turen	8	416	3 400	37
Bululawang	3	614	2 575	-
Gondanglegi	-	2 167	3 848	22
Pagelaran	2	608	4 616	72
Kepanjen	11	417	1 834	19
Sumberpucung	3	25	3 053	115
Kromengan	4	7	1 837	50
Ngajum	10	9 612	5 384	41
Wonosari	-	182	1 849	26
Wagir	-	708	7 063	56
Pakisaji	1	112	2 918	29
Tajinan	-	148	4 666	8
Tumpang	15	234	4 085	4
Pakis	26	499	7 789	101
Jabung	42	15 747	5 915	4
Lawang	134	2 151	3 890	87
Singosari	43	494	14 500	33
Karangploso	45	1 756	3 144	12
Dau	14	564	5 791	-
Pujon	9	20 411	321	-
Ngantang	3	17 864	471	18
Kasembon	5	2 506	883	33

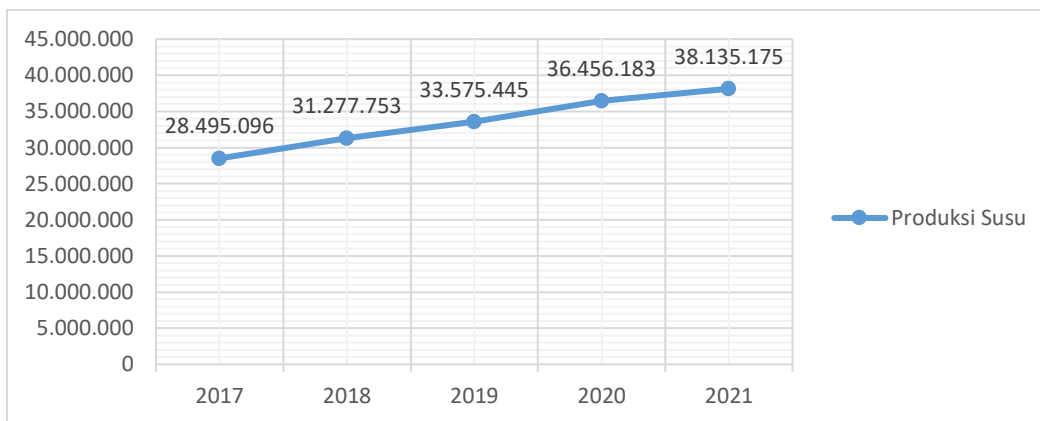
Kabupaten Malang	519	86 058	238 282	983
-------------------------	------------	---------------	----------------	------------

Sumber: BPS Kabupaten Malang

Kecamatan Ngantang mempunyai populasi ternak sapi perah terbesar kedua setelah Kecamatan Pujon. Keadaan wilayah geografis kecamatan Ngantang terletak pada a 112°21'49" – 112°22'86" BT dan 7°49'45" – 7°56'03" LS dengan ketinggian antara 500 – 700 meter dari permukaan laut. Kecamatan Ngantang memiliki suhu rata-rata 23 – 32 °C dengan curah hujan sekitar lebih 1000 mm/thn, kelembaban 70% serta topografi tanah yang berbukit-bukit dan termasuk kategori tanah kelas satu. Yang artinya Kecamatan Ngantang sangat cocok untuk peternakan sapi perah dan pengolahan Susu.

Susu sapi segar adalah salah satu unit usaha unggulan KUD Sumber Makmur Ngantang yang didapatkan dari para peternak sapi perah. Pada tahun 1972 sampai dengan Tahun 1979 di wilayah Kecamatan Ngantang telah berdiri sebuah organisasi yang bernama B.U.U.D yang berfungsi menampung stock pangan nasional yang beranggotakan sebanyak 2.307 orang, yang saat ini bernama KUD Sumber Makmur Ngantang. B.U.U.D dibentuk berdasarkan INPRES No.04 / 1973 dan SK Bupati KDH Tingkat Malang No: D.2075/K-73. Seiring perkembangan perekonomian masyarakat Ngantang, turun INPRES No.04 / 1978. Pada 23 Juni 1980 B.U.U.D. berubah menjadi KUD Sumber Makmur Ngantang yang berbadan hukum SK.Kanwil DEPKOP Jawa Timur No.4513.A/BH/II/80 (Profil KUD Sumber Makmur Ngantang, 2021).

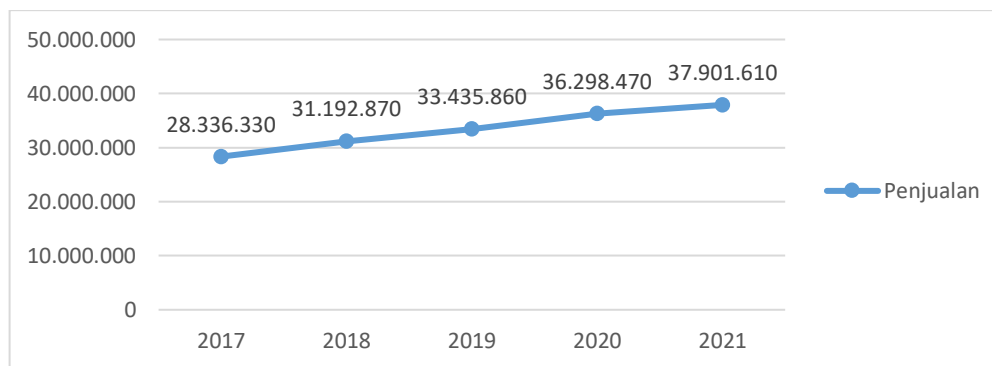
Perkembangan produksi unit usaha Susu sapi murni yang dihasilkan oleh peternak Kecamatan Ngantang diolah oleh KUD Sumber Makmur. Berikut ini adalah Gambar perkembangan produksi Susu Murni dari KUD Sumber Makmur.



Gambar 1.2 Perkembangan produksi Susu Murni KUD Sumber Makmur Tahun 2017-2021 (Liter)

Sumber: Laporan Produksi Susu KUD Sumber Makmur Ngantang Tahun 2017 - 2021

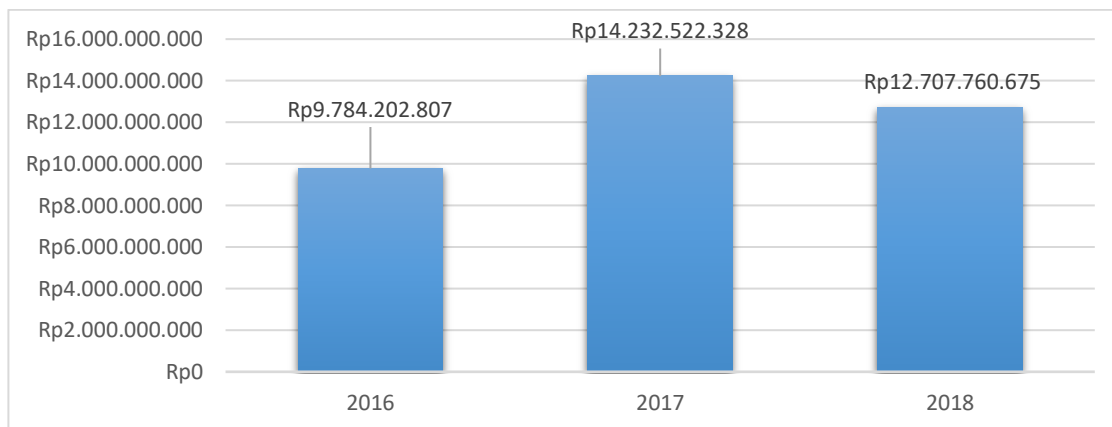
Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan produksi KUD Sumber Makmur Ngantang dari tahun 2017 – 2021 mengalami peningkatan yang cenderung konsisten dari tahun 2017 sampai tahun 2021.



Gambar 1.3 Perkembangan Penjualan Susu Murni KUD Sumber Makmur Tahun 2017-2021 (Liter)

Sumber: Laporan Permintaan Susu KUD Sumber Makmur Ngantang Tahun 2017 - 2021

Berdasarkan Gambar 1.3 Perkembangan penjualan susu KUD Sumber Makmur mengalami perkembangan, hal ini sama dengan perkembangan produksi KUD Sumber Makmur Ngantang yang meningkat secara konsisten pada tahun 2017 sampai 2021.



Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Pendapatan Laba setelah pendapatan & beban yang lain di KUD Sumber Makmur (Rupiah)

Sumber: Buku Anggaran Tahunan KUD Sumber Makmur Ngantang

Berdasarkan Gambar 1.4 Grafik Pendapatan KUD Sumber Makmur Ngantang, bisa dilihat pada Gambar 1.4 pendapatan KUD Sumber Makmur mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2018. Tahun 2018 pendapatan KUD Sumber Makmur mengalami penurunan dari RP. 14.232.522.328 ke Rp. 12.707.760.675. Dengan adanya pengembangan produksi nantinya diharapkan bisa meningkatkan pendapatan KUD Sumber Makmur secara terus menerus.

Konsumsi susu meningkat tapi produksi tidak bisa mencukupi konsumsi tersebut, dalam hal ini dibutuhkan upaya yang lebih maksimal untuk pengembangan peternakan susu sapi. Dengan aspek-aspek yang ada didalam studi kelayakan tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai studi kelayakan bisnis pada pengolahan susu sapi yang dikelola oleh KUD Sumber Makmur Ngantang. Peneliti ingin membantu peningkatan KUD Sumber Makmur Ngantang.

Studi kelayakan juga sering disebut dengan *feasibility study* yang merupakan pengkajian mengenai usulan proyek atau gagasan usaha agar usaha yang dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang sesuai dengan tujuannya atau tidak mengenai target (Dadang Husen, 2020). Pengertian layak dalam penilaian sebagai studi kelayakan maksudnya adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha

atau proyek dalam arti *social benefit*, tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit* dan begitu pula sebaliknya, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan.. Terlebih apabila tidak dilakukan identifikasi kelayakan sama sekali. Selain itu, dengan dilakukan identifikasi, dapat memberikan pandangan kedepan serta meminimalkan hambatan yang timbul di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang di dapat maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa biaya pengembangan pemenuhan kapasitas produksi?
2. Bagaimana kelayakan usaha pengolahan Susu sapi murni masyarakat Ngantang yang dikelola oleh KUD Sumber Makmur Ngantang dengan menggunakan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi dan teknologi dan aspek Finansial?

1.3 Batasan Penelitian

Berikut batasan-batasan penelitian ini:

1. Aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis/operasi dan teknologis dan Aspek Finansial
2. Masyarakat yang mempunyai hasil ternak sapi perah berupa Susu murni.
3. Peternak sapi perah yang tergabung dalam KUD Sumber Makmur Ngantang
4. Masyarakat Ngantang yang mempunyai usaha Peternakan Sapi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai adalah:

1. Menghitung biaya untuk memnuhi kapasitas produksi.
2. Menghitung dan Menganalisis kelayakan dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik/operasional dan teknologi dan aspek finansial.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis dan secara empiris yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu kepada dunia pendidikan pada khususnya, sehingga

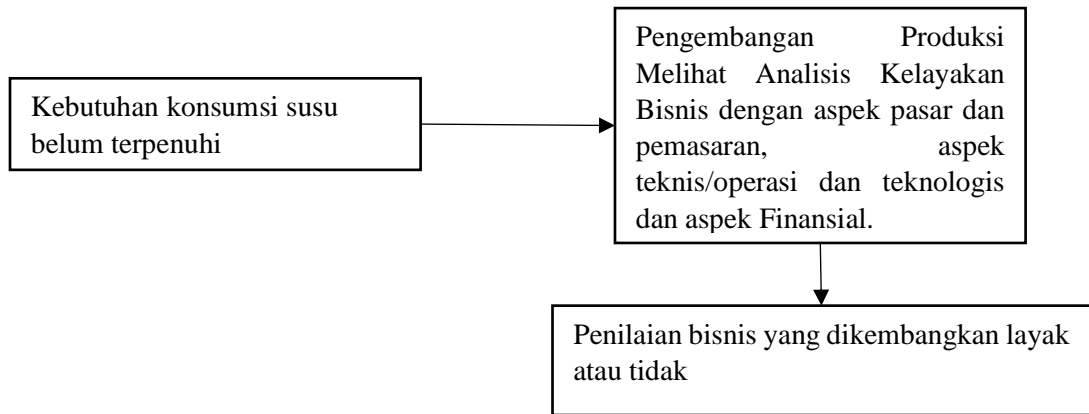
hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan *literature* bagi peneliti lainnya. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menambah pengetahuan wawasan masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat empiris

Khusus bagi investor dan masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

- a) Sebagai alat informasi mengenai pengembangan usaha peternakan
- b) Menambah pengetahuan mengenai perkembangan peternakan susu sapi murni di Indonesia.
- c) Dapat memberikan saran yang baik dalam memilih investasi

1.6 Kerangka Berfikir



Gambar 1.5 Kerangka Berfikir